

ABSTRAK

Siti Hasanah. 2024. *Analisis Kinerja Keuangan PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2018-2022.* Skripsi, Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Pembimbing: H. Badrian, M.Ag.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya kejadian berupa covid-19 yang berdampak pada perekonomian di dunia termasuk di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan yang mengalami penurunan, hal ini berbeda dengan PT Semen Indonesia yang justru mengalami kenaikan ditengah adanya wabah tersebut.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan dan kinerja keuangan di PT Semen Indonesia (Persero) Tbk. Periode 2018-2022 ditinjau dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Jenis penelitian adalah penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data tentang kinerja keuangan melalui sumber data sekunder yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi yakni berupa laporan keuangan yang diperoleh dari website resmi idx.co.id dan sig.id

Hasil perhitungan menggunakan analisis rasio keuangan menunjukkan bahwa berdasarkan rasio likuiditas yang dilihat dari analisis *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* dinyatakan tidak baik karena berada di bawah standar industri. Berdasarkan rasio solvabilitas yang dilihat dari analisis *debt to asset ratio* dinyatakan tidak baik karena berada di atas standar industri. Dilihat dari analisis *debt to equity ratio* dinyatakan baik karena berada di atas standar industri dan *long term debt to equity ratio* dinyatakan tidak baik karena berada di bawah standar industri. Kemudian berdasarkan rasio aktivitas yang dilihat dari analisis *inventory turn over*, *fixed asset turn over* dan *total asset turn over* dinyatakan tidak baik karena perusahaan dianggap tidak dapat memenuhi standar industri. Berdasarkan rasio profitabilitas yang dilihat dari analisis *net profit margin*, *return on investment*, dan *return on equity* dinyatakan tidak baik karena masih berada di bawah standar industri.